

## ABSTRAK

### **Nilah Karnilah. 0908130. Study Ethnomathematics: Pengungkapan Sistem Bilangan Masyarakat Adat Baduy.**

Penelitian ini menyangkut tentang upaya untuk menunjukkan hubungan yang terjadi secara timbal balik antara matematika dengan budaya. Selama ini matematika dianggap tidak ada kaitannya sama sekali dengan budaya. Anggapan tersebut berperan besar dalam melahirkan praktik kolonisasi pembelajaran matematika di beberapa negara. Upaya untuk menghilangkan praktik kolonisasi pembelajaran matematika tersebut didiskusikan oleh para matematikawan dan ahli pendidikan matematika internasional dalam suatu wadah yang disebut *ethnomathematics*. Penelitian ini dilakukan di daerah adat Baduy, tepatnya di Kampung Gajeboh. Fokus situasi sosial yang diteliti adalah aktivitas di *huma* (ladang), aktivitas di acara adat, dan perhitungan tahun kelahiran. Tujuannya yaitu mengungkap sistem bilangan (bentuk matematika yang tidak familiar) yang terdapat pada aktivitas-aktivitas tersebut. Metode penelitian terbaru dalam kajian *ethnomathematics* mengadopsi prinsip *mutual interrogation* berupa *critical dialogue*. Metode itu pula yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana penelitian-penelitian *ethnomathematics* di negara-negara lain, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip dalam *ethnography*, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, hingga pada pembuatan catatan lapangan (field notes). Hasil temuan pada aktivitas pertanian diungkap melalui matematika sebagai kerangka acuan dan budaya sebagai kerangka acuan. Sedangkan hasil temuan pada perhitungan tahun kelahiran diungkap melalui matematika sebagai kerangka acuan. Penelitian ini merekomendasikan kepada masyarakat Indonesia bahwa sudah seharusnya kita memandang adanya keterhubungan antara matematika dengan budaya.

**Kata kunci:** *ethnomathematics*, Masyarakat Adat Baduy, *mutual interrogation*, *critical dialogues*, *ethnography*.

## ABSTRAK

### **Nilah Karnilah. 0908130. Study Ethnomathematics: Revealing Numbers Systems of Baduy Society.**

This research is attempt to show the interplay of mathematics and culture. For a long time mathematics considered as a something that has no connection with culture. Those opinion gives a big effect on practicing colonialisation in mathematics learning at many country. An effort to erase its practices was discussed by many mathematicians and mathematics educators around the world especially on a forum which called *ethnomathematics*. This research is undertaken in Baduy, particularly in Gajeboh Village. Social situation that focused here is activities in *huma* (field), cultural event, and calculation birthing. The purpose is to reveal numbers systems or unfamiliar mathematical thing which lie behind those activities. The recent method in study ethnomathematics is adopted principle of mutual interrogation by critical dialogues. It method also adopted in this research. Like others ethnomathematic research, collecting data technic's in this research also used principles of ethnography likes observation, interview, docukentation, and field notes. The acivity in *huma* (field) as result in this research is examine by using mathematics as a frame of refference as well as using culture as a frame of refference too. Whereas calculation of birthing is examine by using mathematics only as frame of refference. This research recommends especially for Indonesian that we should now have a new point of view and see that mathematics is have a connection with culture.

**Key Words:** *ethnomathematics, Baduy Society, mutual interrogation, critical dialogues, ethnography.*